

Pengaruh Audit Tenure, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

Anastasia Novianti
Universitas Buddhi Dharma
Email : aanastasianoviantii@gmail.com

ABSTRAK

Keterlambatan audit menjadi ukuran krusial pada ketepatan pelaporan laporan keuangan pasca-pemeriksaan, sebab penundaan rilis laporan keuangan berpotensi mereduksi kegunaan data bagi para pihak terkait. Studi ini dirancang guna mengeksplorasi dampak dari Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, serta Solvabilitas terhadap keterlambatan audit pada entitas subsektor makanan-minuman yang tercatat di BEI sepanjang 2022–2024. Studi ini menerapkan pendekatan numerik. Informasi yang dimanfaatkan berupa data pendukung yang didapatkan dari neraca tahunan korporasi yang disebarluaskan via portal utama Bursa Efek Indonesia. Pendekatan pemilihan responden diterapkan melalui purposive sampling berdasarkan ketentuan yang sudah ditentukan. Pengolahan data dilakukan pakai regresi linear berganda via software SPSS edisi 27, dilengkapi pengujian asumsi klasik, uji simultan (uji F), koefisien determinasi, plus uji parsial (uji t). Temuan studi mengindikasikan bahwa Financial Distress tak memengaruhi keterlambatan audit, Ukuran Perusahaan memberi dampak negatif pada keterlambatan audit, Audit Tenure tak berdampak pada keterlambatan audit, serta Solvabilitas tak berimbas pada keterlambatan audit. Studi ini diantisipasi memberi sumbangan teoritis buat pengayaan kajian akuntansi, terutama soal keterlambatan audit, plus manfaat aplikatif bagi regulator, investor, auditor, serta korporasi dalam memperbaiki ketepatan rilis laporan keuangan.

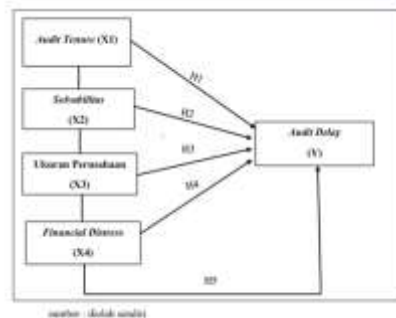
Kata Kunci: Keterlambatan Audit, Financial Distress, Masa Jabatan Auditor, Solvabilitas, Skala Perusahaan.

PENDAHULUAN

Audit Delay merupakan isu penting dalam akuntansi karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan investor dan regulator serta mengurangi relevansi informasi. Bagi perusahaan yang terdaftar di BEI, ketepatan waktu pelaporan menjadi kewajiban sesuai regulasi OJK. Pada subsektor Food and Beverage, hal ini semakin krusial karena kontribusinya terhadap perekonomian dan adanya berbagai tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, regulasi, dan persaingan pasar, sehingga Audit Delay juga mencerminkan kualitas tata kelola perusahaan (Lavina et al., 2024).

Audit Delay dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti audit tenure, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan financial distress, meskipun hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan (Lavina et al., 2024; Apriyani, n.d.; Anggraini & Praptiningsih, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris terbaru, khususnya pada subsektor Food and Beverage periode pasca-pandemi, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis mengacu pada asumsi sementara yang dibuat berdasarkan teori untuk menguraikan hubungan antara variabel interikat dan terikat, serta bisa diuji secara empiris.

1. H1: Masa jabatan auditor berpengaruh negatif terhadap keterlambatan audit (Lavina et al., 2024).
2. H2: Solvabilitas berimplikasi positif pada keterlambatan audit (Rianto & Almurni, 2020; Cahaya & Dwi, 2022).
3. H3: Skala perusahaan memberi dampak negatif terhadap keterlambatan audit (Lavina et al., 2024).
4. H4: Financial distress memengaruhi positif keterlambatan audit (Faradista & Stiawan, 2022; Julita Nia & Riswan, 2025).
5. H5: Masa jabatan auditor, solvabilitas, skala perusahaan, dan financial distress secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.

METODE

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada seluruh objek atau subjek yang punya ciri khusus yang ditentukan peneliti buat diteliti (Sugiyono, 2023, hlm. 126). Pada studi ini, populasi mencakup 51 korporasi subsektor makanan-minuman yang tercatat di BEI.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2023, p. 127). Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2023, p. 131).

Tabel Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Food and Beverage terdaftar di BEI (2022–2024)	51
2	Tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan	(16)
3	Menggunakan mata uang asing	0
	Total Sampel	35
	Jumlah Tahun Penelitian	3
	Total Sampel (2022–2024)	105

Sumber : Data diolah penulis, 2026

Pengumpulan Data

Cara pengolahan literatur dilakukan lewat tinjauan pustaka, sementara pengumpulan data menerapkan dokumentasi. Pengumpulan data dari neraca korporasi serta berkas pendukung lain diambil via portal utama BEI (www.idx.co.id), sedangkan tinjauan pustaka melibatkan pemeriksaan beragam rujukan seperti artikel relevan, jurnal akademik, dan buku guna memperkuat dasar teori plus penguraian studi.

Teknik Analisis Data

Studi ini menerapkan metode numerik pakai data pendukung, diolah lewat uji hipotesis, regresi linear berganda, statistik deskriptif, plus pengujian asumsi klasik. Statistik deskriptif dimanfaatkan guna menggambarkan overview informasi (Sugiyono, 2023; Ghozali, 2021), sedangkan uji asumsi klasik meliputi normalitas (Sig. > 0,05), multikolinearitas (tolerance > 0,10; VIF < 10), autokorelasi (Durbin-Watson), dan heteroskedastisitas (scatterplot). Pengujian regresi diterapkan guna memverifikasi dampak Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, serta Solvabilitas terhadap keterlambatan audit via rumus $AD = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$, diperkuat uji F (simultan) dan uji t (parsial) dengan standar Sig. < 0,05 (Ghozali, 2021). Variabel bebas terdiri dari Audit Tenure (dummy), Solvabilitas (DAR), Ukuran Perusahaan (Ln total aset), dan Financial Distress (Altman Z-Score) (Lavina et al., 2024; Saragih et al., 2023; Saputra et al., 2020; Amellia, 2022), sedangkan variabel terikat adalah Audit Delay yang diukur dari selisih tanggal laporan keuangan dan laporan audit (Rochmah et al., n.d.)

Table Operational Variable

No	Variable	Formula	Source
1	Audit Delay	Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Rochmah et al., n.d.
2	Audit Tenure	Dummy: 1 = > 3 tahun; 0 = ≤ 3 tahun	Lavina et al., 2024
3	Solvabilitas (DAR)	Total Hutang / Total Aset × 100%	Saragih et al., 2023
4	Ukuran Perusahaan	Ln (Total Aset)	Saputra et al., 2020
5	Financial Distress (Altman Z-Score)	$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$	Amelia, 2022

HASIL

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Perusahaan-perusahaan dianalisis berdasarkan variabel penelitian selama tiga tahun pengamatan :

Tabel IV.1
Seleksi Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Korpus penelitian meliputi entitas subsektor makanan dan minuman yang tercatat di bursa efek nasional selama rentang 2022–2024.	51
2	Entitas subsektor makanan dan minuman yang tidak rutin merilis laporan keuangan selama kurun 2022–2024.	(16)
3	Perusahaan pada kelompok usaha makanan dan minuman yang menerapkan satuan nilai mata uang luar negeri dalam penyajian laporan keuangan pada rentang tahun 2022–2024.	0
	Total Sample sebelum outlier	35
	Data outlier	(22)
	Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria setelah outlier	13
	Jumlah Tahun Penelitian	3
	Total Sample selama Periode 2022-2024	39

sumber : data diolah sendiri

Setelah dilakukan penyeleksian populasi terdapat 13 perusahaan yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi pada subsektor *Food And Beverage*, berikut Adalah daftar perusahaannya :

Tabel IV.2
Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
4	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk

Sumber : Data diolah sendiri

Pada tabel yang terlampir terdapat unit sampel korporasi subsektor makanan dan minuman yang tercatat di bursa efek nasional pada tahun 2022–2024. Laporan keuangan entitas

subsektor makanan dan minuman diperoleh dari pengunduhan laporan tahunan lengkap beserta lampirannya di portal resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

Audit Delay

Keterlambatan audit adalah durasi antara berakhirnya periode akuntansi dengan saat terbitnya laporan hasil pemeriksaan auditor; semakin lama, semakin menurunkan ketepatan informasi dan memberi kesan negatif, sedangkan yang singkat menunjukkan efisiensi. Berdasarkan POJK 14/2022, laporan keuangan audited wajib disampaikan maksimal sekitar 90 hari, dengan sanksi jika terlambat.

Tabel IV.3
Hasil Perhitungan *Audit Delay*

NO	KODE	<i>Audit Delay</i>		
		2022	2023	2024
1	ADES	89	87	84
2	BUAH	87	81	83
3	CLEO	86	86	80
4	COCO	89	88	86
5	DLTA	89	87	86
6	DMND	90	88	86
7	HOKI	89	86	78
8	IKAN	89	88	85
9	INDF	82	85	84
10	KEJU	59	58	60
11	MYOR	88	59	58
12	PCAR	83	88	85
13	ROTI	59	59	65
MAX		90	88	86
MIN		59	58	58
AVERAGE		83	80	78

sumber : data diolah sendiri

- Tahun 2022 *Audit Delay* terlama 90 hari (DMND) dan tercepat 59 hari (KEJU), dengan rata-rata 83 hari.
- Tahun 2023 *Audit Delay* terlama 88 hari (PCAR) dan tercepat 58 hari (KEJU), dengan rata-rata 80 hari.
- Tahun 2024 *Audit Delay* terlama 86 hari (COCO, DLTA, DMND) dan tercepat 58 hari (MYOR), dengan rata-rata 78 hari

Audit Tenure

Masa jabatan auditor adalah jangka waktu hubungan penugasan antara firma akuntan publik (KAP) dengan entitas; durasi yang berlebihan berpotensi mengurangi kemandirian, sementara rentang yang lebih pendek membantu mempertahankan ketidakterpilihan dalam proses audit.

Tabel IV. 4
Hasil Perhitungan *Audit Tenure*

NO	KODE	HASIL
1	ADES	1
2	BUAH	0

3	CLEO	1
4	COCO	1
5	DLTA	0
6	DMND	1
7	HOKI	0
8	IKAN	1
9	INDF	1
10	KEJU	0
11	MYOR	1
12	PCAR	0
13	ROTI	1
MIN		0
MAX		1
AVERAGE		0,62

sumber : data diolah sendiri

Bedasarkan Tabel Perhitungan *Audit Tenure* diatas maka dapat diuraikan bahwa keseluruhan dari perhitungan *Audit Tenure* ditemukan memiliki nilai paling rendah sebesar 0, nilai paling tinggi sebesar 1, dan rata-ratanya sebesar 0,62.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang; semakin tinggi menunjukkan penggunaan utang lebih besar dan risiko keuangan meningkat, sedangkan yang rendah mencerminkan kondisi keuangan lebih sehat dan meningkatkan kepercayaan investor.

Tabel IV.5
Hasil Perhitungan Solvabilitas (*Debt Asset Ratio*)

NO	KODE	TAHUN (DAR)		
		2022	2023	2024
1	ADES	0,19	0,17	0,16
2	BUAH	0,55	0,48	0,52
3	CLEO	0,30	0,34	0,28
4	COCO	0,58	0,72	0,78
5	DLTA	0,77	0,77	0,76
6	DMND	0,21	0,19	0,17
7	HOKI	0,18	0,37	0,42
8	IKAN	0,42	0,48	0,46
9	INDF	0,48	0,46	0,46
10	KEJU	0,18	0,19	0,24
11	MYOR	0,42	0,36	0,42
12	PCAR	0,40	0,36	0,29
13	ROTI	0,35	0,39	0,38
MAX		0,77	0,77	0,78
MIN		0,18	0,17	0,16
AVERAGE		0,39	0,41	0,41

sumber : data diolah sendiri

- a. Pada tahun 2022, *Solvabilitas* terendah 0.18 (HOKI, KEJU), tertinggi 0.77 (DLTA), rata-rata 0.39.
- b. Pada tahun 2023, *Solvabilitas* terendah 0.17 (ADES), tertinggi 0.77 (DLTA), rata-rata 0.41.
- c. Pada tahun 2024, *Solvabilitas* terendah 0.16 (ADES), tertinggi 0.78 (COCO), rata-rata 0.41

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya total aset; semakin besar perusahaan, semakin kuat sumber daya, stabilitas, dan kemampuan menghadapi risiko, serta memberi sinyal positif bagi investor dibandingkan perusahaan kecil

Tabel IV.6
Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

NO	KODE	UKURAN PERUSAHAAN		
		2022	2023	2024
1	ADES	14,31	14,55	14,81
2	BUAH	26,57	26,55	26,70
3	CLEO	28,16	28,46	28,61
4	COCO	26,91	26,99	26,81
5	DLTA	20,99	20,91	20,83
6	DMND	15,74	15,78	15,82
7	HOKI	27,42	27,68	27,75
8	IKAN	25,56	25,67	25,65
9	INDF	19,01	19,04	19,12
10	KEJU	27,48	27,44	27,60
11	MYOR	30,73	30,80	31,02
12	PCAR	25,36	25,37	25,25
13	ROTI	29,05	29,00	28,95
MAX		30,73	30,80	31,02
MIN		14,31	14,55	14,81
AVERAGE		24,41	24,48	24,53

sumber : data diolah sendiri

- a. Pada masa 2022, Terbesar MYOR (30.73), terkecil ADES (14.31), rata-rata 24.41
- b. Pada masa 2023, Terbesar MYOR (30.80), terkecil ADES (14.55), rata-rata 24.48
- c. Pada masa 2024, Terbesar MYOR (31.02), terkecil ADES (14.81), rata-rata 24.53

Financial Distress

Financial Distress merupakan kondisi kesulitan keuangan perusahaan yang diukur dengan model Altman Z-Score; semakin rendah Z-Score menunjukkan risiko kebangkrutan lebih tinggi, sedangkan nilai tinggi menandakan kondisi perusahaan sehat dan lebih dipercaya investor.

Tabel IV.7
Hasil Perhitungan *Financial Distress*

NO	KODE	<i>FINANCIAL DISTRESS</i>		
		2022	2023	2024
1	ADES	10,08	11,42	11,91
2	BUAH	4,55	5,59	5,02
3	CLEO	5,45	4,89	6,18
4	COCO	2,56	2,19	(0,19)

5	DLTA	9,53	9,44	8,92
6	DMND	8,76	9,35	10,06
7	HOKI	8,18	4,30	3,85
8	IKAN	4,21	3,74	4,02
9	INDF	3,22	3,67	4,05
10	KEJU	11,19	10,55	9,11
11	MYOR	6,66	7,96	6,79
12	PCAR	1,65	3,77	3,96
13	ROTI	5,30	4,36	4,46
MIN		1,65	2,19	(0,19)
MAX		11,19	11,42	11,91
AVERAGE		6,26	6,25	6,01

sumber : data diolah sendiri

- Pada tahun 2022, Score terendah 1.65 (PCAR), tertinggi 11.19 (KEJU), rata-rata 6.26
- Pada tahun 2023, Z-Score terendah 2.19 (COCO), tertinggi 11.42 (ADES), rata-rata 6.25
- Pada tahun 2024, Z-Score terendah -0.19 (COCO), tertinggi 11.91 (ADES), rata-rata 6.01

Analisis Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi guna melihat sebaran serta kecenderungan variabel sebelum analisis lanjutan.

Tabel IV.8
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenur	39	.00	1.00	.6154	.49286
Solvabilitas	39	.16	.78	.4013	.18155
Ukuran Perusahaan	39	14.31	31.02	24.4731	5.06021
Financial Distress	39	-.19	11.91	6.1721	3.05512
Audit Delay	39	58.00	90.00	80.4872	11.08549
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS v.27

- Jumlah data (N) sebanyak 39 sampel dari 13 perusahaan selama 3 tahun.
- Audit Tenure: min 0.00, max 1.00, mean 0.6154, SD 0.49286 → sebaran baik.
- Solvabilitas: min 0.16, max 0.78, mean 0.4013, SD 0.18155 → sebaran baik.
- Ukuran Perusahaan: min 14.31, max 31.02, mean 24.4731, SD 5.06021 → sebaran baik.
- Financial Distress: min -0.19, max 11.91, mean 6.1721, SD 3.05512 → sebaran baik.
- Audit Delay: min 58.00, max 90.00, mean 80.4872, SD 11.08549 → sebaran baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sisa pengamatan berdistribusi normal dengan teknik Kolmogorov-Smirnov (K-S); jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dikatakan normal, sedangkan < 0,05 berarti tidak normal.

Tabel IV.9
Hasil Uji One Sample Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

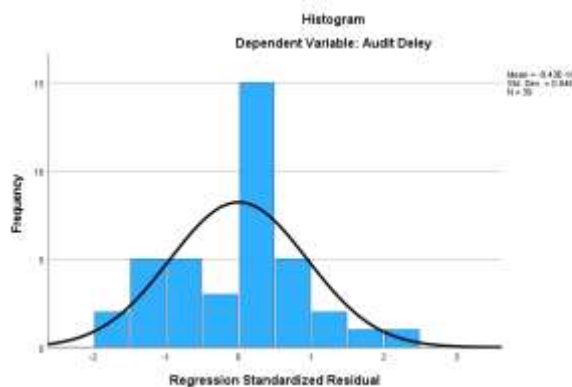
		Unstandardize d Residual	
N		39	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	8.21585518	
Most Extreme Differences	Absolute	.138	
	Positive	.096	
	Negative	-.138	
Test Statistic		.138	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.058	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.056	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.050
		Upper Bound	.062

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS v.27

Pada tabel diatas One Sample Kolmogorov-Sminov menunjukkan nilai signifikan (2 tailed) sebesar $0.058 > 0.05$ yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 sampel terdistribusi secara normal

Gambar IV.1
Histogram Normalitas Residual



Gambar IV.2
Grafik Normal P-P Plot

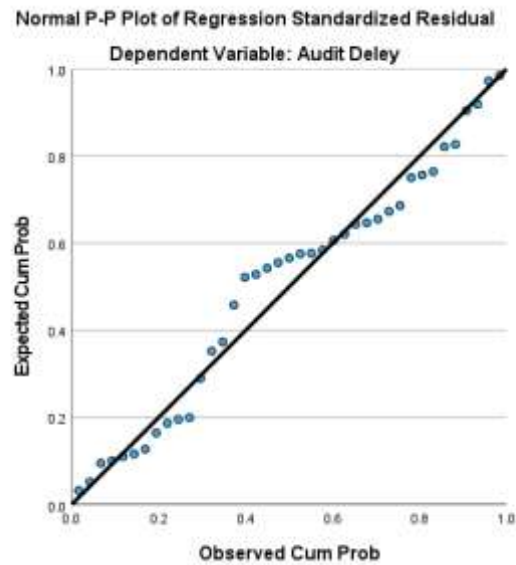


Diagram histogram menunjukkan bentuk kurva lonceng yang seimbang, dan grafik P-P Plot menampilkan titik-titik yang berhimpit mengikuti garis diagonal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sisa pengamatan berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan korelatif antar variabel bebas dalam model regresi; model yang layak seharusnya tidak mengalami hubungan korelatif antar variabel bebas:

1. Jika angka Tolerance $\geq 0,10$ dan angka VIF < 10 , maka multikolonieritas tidak terjadi.
2. Jika angka Tolerance $< 0,10$ dan angka VIF ≥ 10 , maka multikolonieritas terjadi.

Tabel IV.10
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Audit Tenur	.865	1.157
<i>Solvabilitas</i>	.726	1.377
Ukuran Perusahaan	.742	1.347
<i>Financial Distress</i>	.579	1.727

a. Terikatt Variable: Audit Deley

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS v.27

Angka Tolerance pada semua variabel bebas berada di atas 0,10 dan angka VIF berada di bawah 10 (Masa Jabatan Auditor, Solvabilitas, Skala Perusahaan, dan Financial Distress), sehingga menunjukkan tidak terdapat indikasi multikolonieritas. Dengan demikian, tidak ada hubungan korelatif antar variabel bebas dan model regresi layak dipakai untuk analisis lanjutan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar error pada periode berbeda; model dinyatakan bebas autokorelasi jika memenuhi $Du < DW < 4 - Du$.

Tabel IV. 11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.387 ^a	.150	.126	7.62983	2.001

a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual

b. Dependent Variable: LAG_RES

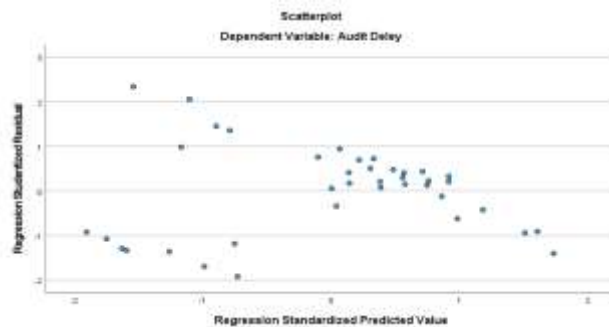
Sumber : Hasil Pengolah Data SPSS v.27

Dari Tabel tersebut, nilai Durbin-Watson (DW) tercatat 2,001. Angka ini dibandingkan dengan batas bawah Du (1,7215) dan batas atas $4 - Du$ (2,2785) pada tingkat signifikansi 5%, dengan ukuran sampel $n = 39$ serta 4 variabel bebas. Karena kondisi $1,7215 < 2,001 < 2,2785$ terpenuhi, maka model regresi bebas dari autokorelasi, sehingga asumsi bebas residual telah terbukti.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan mendeteksi adanya ketidakseragaman varians residual antar pengamatan. Pendekatan yang digunakan melibatkan plot scatter antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residual standar (SRESID) melalui aplikasi SPSS versi tertentu, dengan output sebagai berikut:

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS v.27

Grafik scatterplot pada gambar tersebut menunjukkan titik-titik yang tersebar secara random tanpa pola tertentu. Kondisi ini mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas dalam data.

Hasil Uji Statistik

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Metode ini mengevaluasi pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, sekaligus mengidentifikasi arah hubungan (positif atau negatif) antar variabel-variabel tersebut.

Tabel IV.12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	126.487	12.581		10.054	<.001
	Audit Tenur	-2.685	3.074	-.119	-.873	.389
	Solvabilitas	9.360	9.108	.153	1.028	.311
	Ukuran Perusahaan	-1.570	.323	-.717	-4.860	<.001
	Financial Distress	-1.567	.606	-.432	-2.585	.014

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS v.27

Bedasarkan hasil pada tabel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 126.487 + -2.685X_1 + 9.360X_2 - 1.570X_3 + -1.567X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay* (Variabel Terikat)

X_1 = *Audit Tenure*

X_2 = *Solvabilitas*

X_3 = *Ukuran Perusahaan*

X_4 = *Financial Distress*

ϵ = Error

Dari persamaan regresi, konstanta 126.487 menunjukkan nilai Audit Delay saat semua variabel bebas bernilai nol. Audit Tenure berpengaruh negatif (-2.685) sehingga kenaikannya menurunkan Audit Delay. Solvabilitas berpengaruh positif (9.360) sehingga meningkatkan Audit Delay. Sementara itu, Ukuran Perusahaan (-1.570) dan Financial Distress (-1.567) berpengaruh negatif, yang berarti keduanya cenderung menurunkan Audit Delay

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan porsi variasi variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X), sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Tabel IV.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.451	.386	8.68571

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Audit Tenur, Ukuran F Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS v.27

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat dihasilkan nilai R Square untuk variabel bebas sebesar 0.451 hal ini menunjukkan kontribusi variabel bebas (*Audit Tenure, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress*) mampu menjelaskan perubahan Sekitar 45,1% (0,451) variabilitas variabel terikat Audit Delay dapat ditangkap oleh model. Sebaliknya, 54,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (T)

Analisis signifikansi parsial tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan melalui uji-t, dengan menganggap faktor lain tetap. Pengambilan keputusan mengacu pada perbandingan t-statistik dan t-kritis ($|t\text{-stat}| > t\text{-tabel} = \text{signifikan}$; sebaliknya tidak), atau ambang batas probabilitas ($p\text{-value} < 0,05 = \text{berpengaruh nyata}$; $> 0,05 = \text{tidak berpengaruh}$):

Tabel IV.14
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	126.487	12.581		10.054	<.001
	Audit Tenur	-2.685	3.074	-.119	-.873	.389
	Solvabilitas	9.360	9.108	.153	1.028	.311
	Ukuran Perusahaan	-1.570	.323	-.717	-4.860	<.001
	Financial Distress	-1.567	.606	-.432	-2.585	.014

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS v.27

- Masa jabatan auditor memiliki nilai t sebesar -2,685 dan nilai signifikansi 0,389 (lebih besar dari 0,05), sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit (hipotesis Ha ditolak, hipotesis nol H0 diterima).
- Indikator Solvabilitas sebesar 9,360 dengan nilai Sig. 0,311 (lebih besar dari 0,05), sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay (hipotesis Ha ditolak, hipotesis nol H0 diterima).
- Faktor Ukuran perusahaan mencapai -1,570 dengan nilai Sig. 0,001 (kurang dari 0,05), sehingga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay (hipotesis Ha diterima, hipotesis nol H0 ditolak).
- Indikator *Financial Distress* sebesar -1,567 dengan nilai Sig. 0,014 (di bawah 0,05), sehingga memberikan pengaruh signifikan terhadap Audit Delay (hipotesis Ha diterima, hipotesis nol H0 ditolak).

Uji Pengaruh Simultan (F)

Pengujian F diterapkan guna mengevaluasi dampak keseluruhan variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Penentuan hasil mengacu pada tingkat signifikansi (Sig. $> 0,05$ menandakan tidak berpengaruh, Sig. $\leq 0,05$ berarti signifikan) maupun perbandingan F-hitung dan F-tabel (F-hitung $< F\text{-tabel}$ tidak signifikan, F-hitung $> F\text{-tabel}$ menunjukkan pengaruh signifikan):

Tabel IV.15
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2104.733	4	526.183	6.975	<.001 ^b
	Residual	2565.011	34	75.441		
	Total	4669.744	38			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Audit Tenur, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS v.27

Pada Tabel diatas perhitungan hipotesis simultan nilai df adalah $a = 0.05$ dan $df1 = k = 4$ dan $df2 = n - k - 1 = 39 - 4 - 1 = 34$ sehingga di dapat kan nilai f table 2.65 nilai Signifikansi $< 0,001 \leq 0,05$ dan F -hitung 6.975 lebih $>$ dari F -tabel 2.65, maka dapat disimpulkan bahwa signifikan secara simultan (bersama-sama), Faktor *Audit Tenure*, *Solvabilitas*, Ukuran Perusahaan, serta *Financial Distress* secara serempak mempengaruhi *Audit Delay*.

Pembahasan

1. Pengaruh *Audit Tenure* pada *Audit Delay*: Tidak menunjukkan dampak signifikan (Sig. 0,389 lebih besar dari 0,05; nilai t -hitung kurang dari t -tabel). Artinya, lamanya hubungan auditor dan klien tidak menentukan durasi audit karena auditor tetap menjaga bebasebas dan kualitas (Ariestia & Sihombing, 2021).
2. *Solvabilitas* terhadap *Audit Delay*: Tidak berpengaruh signifikan (Sig. 0.311 $>$ 0,05). Tingkat utang tidak menjadi faktor utama karena auditor menggunakan standar audit yang sama, meskipun secara teori dapat menambah kompleksitas (Saputra et al., 2020).
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*: Menunjukkan dampak negatif yang signifikan (Sig. 0,001 kurang dari 0,05). Perusahaan berskala besar biasanya mengalami *Audit Delay* lebih pendek berkat sistem, sumber daya, serta pengawasan internal yang lebih unggul (Lavina et al., 2024).
4. *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*: Berpengaruh negatif dan signifikan (Sig. 0.014 $<$ 0,05). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan justru cenderung mempercepat audit untuk menjaga kepercayaan investor (Anggraini & Praptiningsih, 2022).
5. Uji Simultan terhadap *Audit Delay*: Seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan (Sig. 0.001 $<$ 0,05; F -hitung $>$ F -tabel), sehingga model mampu menjelaskan variasi *Audit Delay* secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Hasil analisis mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan serta *Financial Distress* memberikan pengaruh signifikan berarah negatif terhadap *Audit Delay*, berbeda dengan *Audit Tenure* dan *Solvabilitas* yang tidak menunjukkan dampak signifikan. Artinya, perusahaan yang lebih besar dan yang mengalami tekanan keuangan cenderung menyelesaikan audit lebih cepat. Secara bersama-sama, semua variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, sehingga model penelitian mampu menjelaskan variasi keterlambatan audit dengan baik.

REFERENSI

- Anggraini, L., & Praptiningsih, P. (2022). Pengaruh opini audit, komite audit, dan financial distress terhadap audit delay dengan variabel moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117–133.
- Apriyani, N. N. (n.d.). Pengaruh solvabilitas, opini auditor, ukuran KAP, dan komite audit terhadap audit delay.
- Ariestia, S., & Sihombing, T. (2021). Pengaruh audit opinion, audit tenure, dan profitabilitas terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. *Jurakunman*, 14(1), 26.
- Lavina, N., Sigalingging, Y. I., Rajagukguk, R. H., & Siahaan, S. B. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, audit tenure, dan ukuran KAP terhadap audit delay. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(4), 10157–10167.

Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286